

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN PADA SEKTOR SEMEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi



Oleh :

ATANAZIA LOPES DETHAN

NIM : 2014410944

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

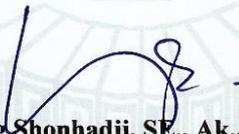
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Atanzia Lopes Dethan
Tempat, Tanggal Lahir : Nunomoque, 12 Februari 1996
N.I.M : 2014410944
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja
Perusahaan pada Sektor Semen yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 27 Juli 2017


(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3 Akuntansi,

Tanggal : 27 Juli 2017


(Putri Wulanditya, SE., M.Ak., CPSAK.)

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN PADA SEKTOR SEMEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2015**

Atanzia Lopes Dethan
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2014410944@students.perbanas.ac.id

Nanang Shonhadji
STIE Perbanas Surabaya
Email : Nanang@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of the company from 2012-2015 through the analysis of financial ratios that include liquidity ratios and profitability ratios. Company performance is assessed by using financial ratio analysis calculations that compare between related items in the balance sheet and income statement. In this study, the authors use secondary data in the form of annual financial statements for the period 2012-2015. These financial statements belong to the cement sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk and PT. Semen Baturaja Tbk. Data analysis technique used is descriptive analysis for each ratio used. The result of descriptive analysis shows that the performance of PT. Semen Baturaja Tbk has a good performance although in every year the ratio is slightly decreased but in 2015 the ratio increased significantly. But overall the performance of PT. Semen Baturaja Tbk is good enough when viewed from the percentage ratio of liquidity and percentage level Profitability every year although not much different with PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk but the financial performance of PT. Semen Baturaja Tbk is still higher than the financial performance of PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Keywords: Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Company Performance

Pendahuluan

Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dan prestasi kerja dalam periode tertentu. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang

sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai seseorang. Jadi kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam

pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Dalam menganalisa data keuangan tersebut perlu adanya ukuran tertentu dan ukuran yang sering digunakan dalam analisa ialah rasio keuangan. Analisis rasio dalam analisa laporan keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:297) : “Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”. Meskipun analisis rasio mampu memberikan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan keadaan operasi dan kondisi keuangan perusahaan, terdapat juga unsur keterbatasan informasi yang membutuhkan kehati-hatian dalam mempertimbangkan masalah yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

Rasio keuangan atau *financial ratio* merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laba/rugi). Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisa rasio. Analisis rasio keuangan

suatu perusahaan dapat di golongan menjadi rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca, rasio laporan laba rugi yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi, dan rasio antar laporan yaitu membandingkan angka-angka dari dua data sumber (data campuran) baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan.

Perusahaan sub sektor semen tidak lepas dari usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam menghasilkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan, salah satu produsen semen terbesar PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) mencatat volume penjualan sebesar 17,1 juta ton pada 2015. Angka penjualan produsen semen merek Tiga Roda ini turun 7,7 persen atau 1.416 ribu ton dari penjualan 2014 sebesar 18,6 juta ton. Sedangkan Penjualan PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) pada 2015 mencapai Rp1,46 triliun, meningkat sebesar 20,66% dibandingkan penjualan SMBR sebesar Rp1,21 triliun pada tahun 2014.

Mengukur dan menilai sampai sejauhmana kemajuan ataupun kemunduran perusahaan dalam menjalankan operasinya maka perlu diadakan analisa terhadap laporan keuangannya. Oleh karena itu keberhasilan suatu perusahaan secara umum diukur dengan tingkat perolehan laba. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah analisis rasio, karena dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuntungan perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya sebagai penguji saja, tetapi sebagai dasar untuk dapat menentukan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan termasuk

data-data tentang perubahan-perubahan terjadi dalam jumlah rupiah dan persentase maka rasio keuangan akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian perlu dibuat perumusan masalah sehingga akan memperjelas masalah yang diteliti, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja perusahaan pada sektor semen yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk jika dilihat dari Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja perusahaan pada sektor semen yaitu PT Semen Baturaja (Persero) Tbk jika dilihat dari Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan pada sektor semen yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk jika dilihat dari Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui Bagaimana kinerja perusahaan pada sektor semen yaitu PT Semen Baturaja (Persero) Tbk jika dilihat dari Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

Ruang Lingkup

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, batasan masalah yang digunakan penelitian ini sebagai berikut :

1. Periode tahun penelitian ini adalah 2012-2015
2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI
3. Rasio yang digunakan yaitu Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio* dan

Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Aset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Basic Earning Power*

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Sofyan Syafri Harahap, 2013:105). Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (IAI, 2007) tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi dan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2015 menjelaskan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
2. Laporan Posisi Keuangan
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Analisis Rasio Keuangan

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Dalam menghindari masalah yang timbul di dalam menghitung dan membandingkan rasio-rasio keuangan yaitu dengan cara membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada di antara berbagai bagian informasi keuangan. Adapun pengertian analisis rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:297), rasio keuangan merupakan angka diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Sedangkan menurut Irham Fahmi (2011:106) rasio keuangan

adalah hasil yang di peroleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu pos laporan keuangan dengan dengan pos lainnya.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui gambaran mengenai keadaan atau kondisi suatu perusahaan. Adapun manfaat digunakannya analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2011:109) yaitu :

1. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Bermanfaat bagi kreditur digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsung pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi

Berdasarkan manfaat analisis rasio tersebut kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, besarnya hutang yang digunakan perusahaan apakah rasional atau tidak dan perencanaan yang akan digunakan dalam investasi. Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, bahwa selain untuk menilai kinerja perusahaan juga untuk membantu memperkirakan kemampuan laba yang representatif

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Secara garis besar ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai

kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas (rentabilitas).

1. Rasio Likuiditas Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:301) rasio likuiditas ini terbagi atas :

a. Rasio lancar

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga Acid Tes Rasio. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Rasio lain yang dapat dihitung antara lain :

c. Rasio Kas atas Aktiva Lancar

$$= \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

d. Rasio Kas Atas Utang Lancar

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar.

e. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total aktiva

f. Aktiva Lancar dan Total Utang

$$= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}}$$

Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan

perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.

Beberapa jenis rasio rentabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Margin Laba (*Profit Margin*)

$$= \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi

b. *Return On Aset* (ROA)

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Return On Aset (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total aset, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi *Return On Aset* (ROA) maka memberikan efek terhadap volume penjualan.

c. *Return On Equity* (ROE)

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur modal pemilik. Semakin besar semakin bagus

d. *Return On Total Aset*

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva

e. *Basic Earning Power*

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besr rasio ini semakin baik

f. *Earning Per Share*

$$= \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghaikan laba.

g. *Contribution Margin*

$$= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

Gambaran Subyek Penelitian

PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT. Semen Baturaja (Prakarsa) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang sektor semen. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk didirikan pada tanggal 16 januari 1985 baerdasarkan akta penderian dari Notaris Ridwan Suselo, S.H. No. 227, yang disahkan oleh mentari Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01. Th.85 tanggal 17 Mei 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57.Kantor pusat perseroan berlokasi di Wisma Indocement, lantai 13, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta Selatan. Indocement memiliki operasional semen terintegrasi dengan total kapasitas terpasang 18,6 juta ton semen. Saat ini Indocement mengoperasikan 12 pabrik, sembilan berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua diPalimanan, Cirebon, Jawa Barat; and satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Produk utama perusahaan adalah Portland Composite Cement (PCC) dan Ordinary Portland Cement (OPC). Perusahaan juga memproduksi berbagai tipe semen lainnya seperti Portland Cement Type I and Type V, begitu juga dengan Oil Well Cement. Indocement adalah satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia.

PT. Semen Baturaja Tbk didirikan pada tanggal 14 November 1974 dengan akte Notaris Nomor : 34 oleh JFBT. Sinjal. S.H. di Jakarta dan kemudian dengan perubahan akta Nomor : 49 tanggal 21 November 1974, dan terakhir Nomor 28 tanggal 19 April 1984 oleh Notaris Hadi Moentoro, S.H. di Jakarta. Pendirian PT. Semen Baturaja Tbk diumumkan dalam tambahan Berita Negara RI No. 2 tanggal 7 Januari 1975. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Palembang, Sumatera Selatan Indonesia. Hadirnya Perseroan di tengah-tengah masyarakat dipercaya mampu memberikan manfaat baik kepada Pemerintah Pusat dan Daerah berupa pajak dan retribusi, juga kepada pemegang saham melalui pemberian dividen, dividen serta kepada masyarakat sekitar melalui penyerapan tenaga kerja lokal, maupun dalam bentuk kemitraan dan bina lingkungan bagi masyarakat sekitar pabrik. Dalam jangka panjang, tepatnya hingga tahun 2016 mendatang, kapasitas produksi semen Baturaja berpeluang untuk

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Pada penelitian ini laporan keuangan yang akan dianalisis berupa Neraca dan Laporan Laba-Rugi tahun 2012-2015 dari PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk dan PT. Semen Baturaja Tbk. Hasil dari analisa ini dapat memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya kinerja

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk

kembali naik menjadi 3.85 juta ton, mengingat perusahaan berencana untuk menggunakan dana hasil IPO-nya, yang kurang lebih sebesar Rp1.3 triliun (jika harga IPO-nya ditetapkan Rp560 per saham), untuk membangun pabrik semen baru dengan kapasitas 1.85 juta ton, sehingga nantinya perusahaan akan memiliki total empat pabrik semen dengan total kapasitas produksi 3.85 juta ton semen per tahun.

PT. Indocemen Tungal Prakarsa Tbk dan PT. Semen Baturaja Tbk adalah perusahaan manufaktur yang sama-sama bergerak di industri sektor semen. Dengan adanya penjelasan singkat mengenai sejarah dan keunggulan dari kedua perusahaan maka dilakukan analisis laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja dari masing-masing perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, dan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pengambilan keputusan.

keuangan perusahaan. Pengolahan data akan dilakukan dengan menghubungkan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi, beberapa perhitungan antara lain dengan penggunaan Analisis Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio* dan Analisis Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Investment*, *Return On Total Aset* dan *Basic Earning Power*

menjelaskan tentang variabel-variabel pengamatan. Berikut adalah penjelasan masing-masing variabel pada penelitian ini

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif Rasio Keuangan Likuiditas
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Nama Rasio	Rumus Rasio	Tahun		Perubahan	Tahun		Perubahan	Tahun		Perubahan
		2012	2013		2013	2014		2014	2015	
<i>Current Ratio</i>	Aktiva lancar / Hutang Lancar	6,0276	6,1482	Naik	6,1482	4,9339	Turun	4,9339	4,8865	Turun
<i>Cash Ratio</i>	Kas + Efek / Hutang Lancar	433,036	459,663	Naik	459,663	345,220	Turun	345,220	322,038	Turun
<i>Quick Ratio</i>	Kas + efek + piutang / Hutang Lancar	534,527	551,964	Naik	551,964	427,200	Turun	427,200	417,071	Turun

Sumber : PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (data diolah)

Analisis Rasio Likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat Rasio Likuiditas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2012-2015 rasio yang digunakan yaitu *Current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. *Current Rati* menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Dari analisis tabel 4.1 diatas terlihat bahwa *current ratio* PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2012 sebesar 6,0276 mengalami sedikit peningkatan di tahun 2013 sebesar 6,1482. Tahun 2013 ke tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 4,9339 disebabkan karena utang lancar perusahaan tahun 2013 Rp 2.740.089.000.000 meningkat di tahun 2014 menjadi Rp 3.260.559.000.000 dan aktiva lancar perusahaan tahun 2013 sebesar Rp 16.846.777.000.000 menurun di tahun 2014 menjadi Rp 16.087.370.000.000. Tahun 2014 ke tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan lagi yaitu 4,8865 penurunan ini

dikarenakan aktiva lancar perusahaan menurun cukup besar yaitu tahun 2014 Rp 16.067.370.000.000 menurun di tahun 2015 sebesar Rp 13.133.854.000.000 dan utang lancar di tahun 2014 Rp 3.260.559.000.000 menurun juga di tahun 2015 Rp 2.687.743.000.000. Hasil perhitungan *current ratio* pada PT. Semen Baturaja Tbk tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan.

Rasio kedua yaitu *cash ratio*, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank karena semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang lancar semakin baik. Dari analisis terlihat bahwa pada tahun 2012 *cash ratio* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebesar 433.036 meningkat menjadi 459,663 di tahun 2013, peningkatan ini disebabkan karena kas, efek, dan utang lancar mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 345,220 penurunan ini disebabkan karena kas Rp 12.595.187.000.000 tahun 2013 menurun menjadi Rp 11.256.129.000.000

di tahun 2014 dan peningkatan pada utang lancar Rp 2.740.089.000.000 tahun 2013 menjadi Rp 3.260.559.000.000 di tahun 2014.

Tahun 2015 *cash ratio* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami penurunan lagi sebesar 322,038 penurunan ini disebabkan karena kas pada perusahaan menurun cukup besar yaitu Rp 11.256.129.000

tahun 2014 menjadi Rp 8.655.562.000.000 di tahun 2015 dan penurunan pada utang lancar juga yaitu Rp 3.260.559.000.000 tahun 2014 menjadi Rp 2.687.743.000.000 di tahun 2015. Kas yang dimiliki PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2013 mengalami peningkatan dan pada tahun 2014-2015 perusahaan mengalami penurunan. Sesuai tabel di atas dapat dilihat bahwa kas perusahaan masih belum mampu untuk menutup hutang lancar. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2012-2015 mengalami peningkatan dan di tahun 2014 terjadi sedikit penurunan, namun dari jumlah masing-masing rasio pertahun belum mampu menutup hutang lancarnya.

Rasio ketiga yaitu *quick ratio*, rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. *Quick ratio* tahun 2012 pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebesar 534,527 dan pada tahun 2013 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 551,964 ini

disebabkan karena perusahaan mengalami peningkatan cukup besar Rp 12.928.944.000.000 di tahun 2012 menjadi Rp 15.124.324.000.000 di tahun 2013 dan peningkatan juga pada utang lancar sebesar Rp 2.418.762.000.000 tahun 2012 menjadi Rp 2.740.089.000.000 di tahun 2013.

Pada tahun 2014 *Quick ratio* PT. Indocement Tunggal Prakarsa mengalami penurunan lagi sebesar 427,200 penurunan ini disebabkan karena kas, piutang, dan efek menurun cukup besar yaitu Rp 15.124.324.000.000 tahun 2013 menjadi Rp 13.929.125.000.000 di tahun 2014 dan utang lancar meningkat Rp 2.740.089.000.000 tahun 2013 menjadi Rp 3.260.559.000.000 di tahun 2014. Tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan lagi yang cukup besar Rp 13.929.125.000.000 tahun 2014 menjadi Rp 11.209.822.000.000 di tahun 2015 dan penurunan pada utang lancar Rp 3.260.559.000.000 tahun 2014 menjadi Rp 2.687.743.000.000 di tahun 2015. *Quick ratio* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2012-2015 menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin buruk karena Kas, Piutang, dan Efek dari tahun ke tahun mengalami penurunan meskipun pada tahun 2013 mengalami peningkatan.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif Rasio Keuangan Likuiditas
PT. Semen Baturaja Tbk

Nama Rasio	Rumus Rasio	Tahun		Perubahan	Tahun		Perubahan	Tahun		Perubahan
		2012	2013		2013	2014		2014	2015	
<i>Current Ratio</i>	Aktiva lancar / Hutang Lancar	3,8549	10,8796	Naik	10,8796	12,9945	Naik	12,9945	7,5726	Turun
<i>Cash Ratio</i>	Kas + Efek / Hutang Lancar	2,9082	9,7238	Naik	9,7238	11,4266	Naik	11,4266	4,8882	Turun
<i>Quick Ratio</i>	Kas + efek + piutang / Hutang Lancar	2,9100	10,1197	Naik	10,1197	11,8530	Naik	11,8530	5,0415	Turun

Sumber : PT. Semen Baturaja Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas tentang hasil analisis rasio likuiditas pada PT. Semen Baturaja Tbk selama 4 tahun yaitu 2012-2015 dengan *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. *Current ratio* tahun 2012 PT. Semen Baturaja Tbk 3,8549 dan pada tahun 2013 rasio pada perusahaan meningkat cukup besar yaitu 10,8796 peningkatan yang signifikan ini disebabkan karena aktiva lancar Rp 660.706.768.000 tahun 2012 meningkat menjadi Rp 2.106.641.387.000 di tahun 2013 dan peningkatan pada utang lancar Rp 171.390.771.000 tahun 2012 menjadi Rp 193.631.286.000 di tahun 2013. Tahun 2014 PT. Semen Baturaja Tbk mengalami peningkatan rasio lagi sebesar 12,9945 peningkatan ini karena aktiva lancar pada perusahaan meningkat sebesar Rp 2.106.641.387.000 tahun 2013 menjadi Rp 2.335.768.747.000 di tahun 2014 dan penurunan pada utang lancar sebesar Rp 193.631.286.000 tahun 2013 menjadi Rp 179.749.240.000 di tahun 2014.

Tahun 2015 ratio pada PT. Semen Baturaja Tbk menurun cukup besar yaitu 7,5726 penurunan ini karena pada tahun 2015 aktiva lancar perusahaan juga menurun

cukup besar yaitu Rp 1.938.566.969.000 dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu Rp 2.335.768.747.000 dan perusahaan juga mengalami peningkatan pada utang lancar yang cukup besar juga yaitu Rp 179.749.240.000 tahun 2014 menjadi Rp 255.994.894.000 di tahun 2015. *Current Ratio* PT. Semen Baturaja Tbk 2012-2015 mengalami peningkatan dan pada periode 2015 perusahaan mengalami penurunan yang cukup besar.

Rasio kedua yaitu *Cash Ratio*, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. Berdasarkan hasil perhitungan pada PT. Semen Baturaja Tbk ratio tahun 2012 sebesar 2,9100 dan pada tahun 2013 sebesar 10,1197 yang artinya pada tahun 2013 perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan peningkatan ini karena nilai kas dan efek pada perusahaan meningkat Rp 498.757.177.000 tahun 2012 menjadi Rp 1.959.501.859.000 di tahun 2013. Tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan rasio lagi sebesar 11,8530 peningkatan ini karena aktiva

lancar perusahaan meningkat Rp 1.959.501.859.000 tahun 2013 menjadi Rp 2.130.577.909.000 di tahun 2014 dan penurunan pada utang lancar sebesar Rp 193.631.286.000 tahun 2013 menjadi Rp 179.749.240.000 di tahun 2014.

Tahun 2015 PT. Semen Baturaja Tbk mengalami penurunan yang signifikan sebesar 5,0415. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar pada perusahaan menurun cukup besar Rp 2.130.577.909.000 tahun 2014 menjadi Rp 1.290.606.775.000 di tahun 2015 dan kenaikan pada utang lancar sebesar Rp 179.749.240.000 tahun 2014 menjadi Rp 255.994.894.000 di tahun 2015. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kas perusahaan masih belum mampu menutup hutang lancar. *Cash ratio* PT. Semen Baturaja Tbk periode 2012-2015 juga tidak stabil dari tahun ke tahun dan dari jumlah masing-masing rasio pertahun perusahaan belum mampu menutup hutang lancarnya meskipun tahun 2015 rasio perusahaan menurun.

Rasio ketiga yaitu *quick ratio*, rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Ratio PT. Semen Baturaja Tbk tahun 2012 sebesar 2,9100 dan pada tahun tahun 2013 rasio pada perusahaan meningkat secara signifikan menjadi 10,1197 kenaikan rasio ini disebabkan

karena nilai kas, piutang, dan efek meningkat Rp 498.757.177.000 tahun 2012 menjadi Rp 1.959.501.859.000 di tahun 2013 dan nilai utang lancar pada perusahaan juga meningkat Rp 171.390.771.000 tahun 2012 menjadi Rp 193.631.286.000 di tahun 2013.

Tahun 2014 rasio perusahaan meningkat lagi sebesar 11,8530 hal ini disebabkan dari nilai Kas, piutang, dan Efek meningkat lagi sebesar Rp 1.959.501.859.000 tahun 2013 menjadi Rp 2.130.577.909.000 di tahun 2014 dan penurunan pada tahun 2015 nilai rasio perusahaan menurun cukup besar yaitu 5,0415 turunnya nilai rasio ini karena pada tahun 2015 PT. Semen Baturaja Tbk mengalami penurunan pada kas, piutang, dan efek sebesar Rp 2.130.577.909.000 tahun 2014 menjadi Rp 1.290.606.775.000 di tahun 2015 dan naiknya nilai utang lancar sebesar Rp 179.749.240.000 tahun 2014 menjadi Rp 255.994.894.000 di tahun 2015. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *quick ratio* PT. Semen Baturaja Tbk periode 2012-2014 menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik, karena dijamin dengan kenaikan kas, piutang, dan efek dari tahun ke tahun meskipun pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif Rasio Keuangan Profitabilitas
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Nama Rasio	Rumus Rasio	Tahun		Perubahan	Tahun		Perubahan	Tahun		Perubahan
		2012	2013		2013	2014		2014	2015	
<i>Return On Aset (ROA)</i>	Laba bersih setelah pajak / Total Aset	20,933	18,835	Turun	18,835	18,326	Turun	18,326	15,763	Turun
<i>Return On Equity (ROE)</i>	Laba setelah pajak / Total Ekuitas	24,529	22,024	Turun	22,024	21,538	Turun	21,538	18,254	Turun
<i>Basic Earning Power</i>	Laba sebelum pajak / Total Aktiva	27,420	24,783	Turun	24,783	23,595	Turun	23,595	20,429	Turun

Sumber : PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (data diolah)

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *return on aset*, *return on equity*, dan *basic earning power*. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tabel 4.3 di atas *return on aset* tahun 2012 yaitu sebesar 20,933. Pada tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan sebesar 18,835 hal ini disebabkan karena laba bersih pada perusahaan meningkat Rp 4.763.388.000.000 tahun 2012 menjadi Rp 5.012.294.000.000 di tahun 2013. Tahun 2014 rasio pada perusahaan menurun lagi yaitu sebesar 18,326 rasio pada perusahaan menurun karena laba bersih dan total aktiva pada perusahaan sama-sama meningkat yaitu Rp 5.012.294.000.000 tahun 2013 meningkat menjadi Rp 5.293.416.000.000 di tahun 2014 dan Rp 28.884.635.000.000 tahun 2013 menjadi Rp 27.638.360.000.000 di tahun 2014. Rasio PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2015 menurun cukup besar yaitu 15,763 ini disebabkan karena laba

bersih menurun sebesar Rp 5.293.416.000.000 tahun 2014 menjadi Rp 4.356.661.000.000 di tahun 2015 dan penurunan juga pada total aktiva sebesar Rp 28.884.635.000.000 tahun 2014 menjadi Rp 27.638.360.000.000 di tahun 2015. *Return on aset* PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menginvestasikan modalnya ke dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan dan rasio dari tahun ke tahun juga mengalami penurunan.

Rasio kedua yaitu *return on equity*. Nilai rasio tahun 2012 sebesar 24,529 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 22,024 penurunan ini disebabkan karena laba bersih tahun 2012 Rp 4.763.388.000.000 meningkat menjadi Rp 5.012.294.000.000 di tahun 2013 dan terjadi juga peningkatan pada rata-rata modal yang cukup besar yaitu Rp 19.418.738.000.000 tahun 2012 menjadi Rp 22.758.217.000.000 di tahun 2013. Pada tahun 2014 rasio pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami penurunan lagi yaitu sebesar

21,538 ini dikarenakan perusahaan tersebut mengalami peningkatan pada laba bersih dan rata-rata modal yaitu sebesar Rp 5.012.294.000.000 tahun 2013 menjadi Rp 5.293.416.000.000 di tahun 2014 dan Rp 22.758.217.000.000 tahun 2013 menjadi Rp 24.577.013.000.000 di tahun 2014. Tahun 2015 rasio pada perusahaan mengalami penurunan lagi yang cukup sebesar yaitu 18,254 penurunan ini disebabkan karena laba bersih pada perusahaan mengalami penurunan yaitu Rp 5.293.416.000.000 tahun 2014 menjadi Rp 4.356.661.000.000 di tahun 2015 dan terjadi penurunan juga pada rata-rata modal yaitu Rp 24.577.013.000.000 tahun 2014 menjadi Rp 23.865.60.000.000 di tahun 2015. *Return on equity* pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki karena dari tahun ke tahun rasio mengalami penurunan yang cukup besar.

Rasio ketiga yaitu rasio *basic earning power*. Pada tahun 2012 rasio PT Indocement Tunggal Prakarsa sebesar 27,420 dan pada tahun 2013 rasio pada perusahaan mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 24,783 hal ini disebabkan karena laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp 6,239,550,000,000

tahun 2012 meningkat menjadi Rp 6,239,550,000,000 di tahun 2013 dan peningkatan juga pada total aktiva yang cukup besar yaitu sebesar Rp 22.755.160.000.000 tahun 2012 menjadi Rp 26.610.663.000.000 di tahun 2013. Tahun 2014 rasio pada perusahaan menurun sebesar 23,595 hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami peningkatan pada laba sebelum bunga dan pajak dan juga pada total aktiva sebesar Rp 6.815.478.000.000 tahun 2013 menjadi Rp 6.815.478.000.000 di tahun 2014 dan Rp 26.610.663.000.000 tahun 2013 menjadi Rp 28.884.635.000.000 di tahun 2014. Tahun 2015 rasio pada perusahaan mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 20,429 ini disebabkan karena laba sebelum bunga dan pajak mengalami penurunan sebesar Rp 6.815.478.000.000 tahun 2014 menjadi Rp 5.645.111.000.000 di tahun 2015 dan penurunan juga pada total aktiva yaitu sebesar Rp 28.884.635.000.000 tahun 2014 menjadi Rp 27.638.360.000.000 di tahun 2015. *Basic earning power* dari PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tidak mampu menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan karena rasio mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun ke tahun.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Deskriptif Rasio Keuangan Profitabilitas
PT. Semen Baturaja Tbk

Nama Rasio	Rumus Rasio	Tahun		Perubahan	Tahun		Perubahan	Tahun		Perubahan
		2012	2013		2013	2014		2014	2015	
<i>Return On Aset (ROA)</i>	Laba bersih setelah pajak / Total Aset	45,1807	14,8190	Turun	14,8190	14,0568	Turun	14,0568	18,2701	Naik
<i>Return On Equity (ROE)</i>	Laba setelah pajak / Total Ekuitas	31,2860	12,6546	Turun	12,6546	12,0834	Turun	12,0834	12,0087	Turun
<i>Basic Earning Power</i>	Laba sebelum pajak / Total Aktiva	32,9906	14,7672	Turun	14,7672	13,4860	Turun	13,4860	13,5655	Naik

Sumber : PT. Semen Baturaja Tbk (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas periode 2012-2015 pada PT. Semen Baturaja Tbk yaitu dengan menggunakan rasio *return on aset*, *return on equity*, dan *basic earning power*. *Return on aset* tahun 2012 yaitu sebesar 45,1807. Tahun 2013 nilai rasio perusahaan menurun secara signifikan yaitu 14,8190 ini disebabkan karena laba bersih dan juga total aset pada perusahaan terjadi peningkatan yaitu Rp 298.512.523.000 tahun 2012 menjadi Rp 312.183.836.000 di tahun 2013 dan Rp 660.706.768.000 tahun 2012 menjadi Rp 2.106.641.387.000 di tahun 2013. Pada tahun 2014 rasio menurun lagi menjadi 14,0568 penurunan ini karena laba bersih Rp 312.13.836.000 tahun 2013 meningkat menjadi Rp 328.336.316.000 di tahun 2014 dan peningkatan juga pada total aset sebesar Rp 2.106.641.387.000 tahun 2013 menjadi Rp 2.335.768.747.000 di tahun 2014.

Tahun 2015 rasio pada perusahaan meningkat secara signifikan yaitu 18,2701 peningkatan ini karena nilai laba bersih perusahaan meningkat sebesar Rp 328.180.062.000 tahun 2014 menjadi Rp 354.180.062.000 di tahun 2015 dan penurunan pada total aset sebesar Rp 2.335.768.747.000 tahun 2013 menjadi Rp 1.938.566.969.000 di tahun 2014. *Return on aset* menunjukkan bahwa nilai rasio dari tahun ke tahun tidak stabil meskipun pada tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan. Tahun 2013 dan tahun 2014 perusahaan tidak mampu menginvestasikan modalnya ke dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan dan pada tahun 2015 terjadi peningkatan pada rasio yang cukup signifikan.

Rasio kedua yaitu *return on equity*. Nilai rasio tahun 2012 pada yaitu PT. Semen Baturaja Tbk 31,2860. Pada tahun 2013 rasio menurun secara signifikan yaitu menjadi 12,6546 ini disebabkan karena nilai laba bersih dan modal yang dimiliki perusahaan sama-sama meningkat sebesar Rp 298.512.523.000 tahun 2012 menjadi

Rp 312.183.836.000 di tahun 2013 dan 954.138.409.000 tahun 2012 menjadi Rp 2.466.956.754.000 di tahun 2013. Pada tahun 2014 rasio pada perusahaan menurun lagi sebesar 12,0834 penurunan rasio ini sama seperti tahun sebelumnya yaitu nilai laba bersih dan modal pada perusahaan meningkat lagi yaitu Rp 312.183.836.000 tahun 2013 menjadi Rp 328.336.316.000 di tahun 2014 dan Rp 2.466.956.754.000 tahun 2013 menjadi Rp 2.717.247.111.000 di tahun 2014. Tahun 2015 nilai rasio pada perusahaan menurun sebesar 12,0087 penurunan pada rasio ini dikarenakan laba bersih perusahaan Rp 328.336.316.000 tahun 2013 meningkat menjadi Rp 354.180.062.000 di tahun 2015 dan terjadi peningkatan juga pada modal sebesar Rp 2.717.247.111.000 tahun 2013 menjadi Rp 2.949.352.584.000 di tahun 2015. *Return on equity* pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki karena dari tahun ke tahun rasio mengalami penurunan yang cukup besar.

Rasio yang ketiga yaitu *Basic earning power*. Nilai rasio *basic earning power* tahun 2012 pada PT. Semen Baturaja Tbk yaitu 32,9906. Tahun 2013 nilai rasio pada perusahaan menurun menjadi 14,7672 penurunan ini disebabkan dari laba sebelum pajak perusahaan Rp 395.421.310.000 tahun 2012 meningkat menjadi Rp 400.401.904.000 di tahun 2013 dan peningkatan pada total aktiva juga sebesar Rp 1.198.586.407.000 tahun 2012 menjadi Rp 2.711.416.335.000 di tahun 2013. Pada tahun 2014 nilai rasio pada perusahaan menurun lagi sebesar 13,4860 ini dikarenakan nilai laba sebelum pajak menurun dan terjadi peningkatan pada total aktiva yaitu Rp 400.401.904.000 tahun 2013 menjadi Rp 394.651.537.000 di tahun 2014 dan Rp 2.711.416.335.000 tahun 2013 menjadi Rp 2.926.360.857.000 di tahun 2014. Nilai rasio tahun 2015 PT. Semen Baturaja terjadi sedikit peningkatan yaitu sebesar 13,5655 peningkatan ini karena laba sebelum pajak dan total aktiva

pada perusahaan terjadi peningkatan semua Rp 394.651.537.000 tahun 2014 menjadi Rp 443.414.252.000 di tahun 2015 dan Rp 2.926.360.857.000 tahun 2014 meningkat menjadi Rp 3.268.667,933.000 pada total aktiva. *Basic earning power* dari PT.

Pembahasan

Rasio Likuiditas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Dari perhitungan rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. nilai *current ratio* tahun 2012-2014 perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan meskipun di tahun 2013 perusahaan mengalami peningkatan

namun secara keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan belum mampu menutupi hutang lancar. Yang kedua *cash ratio* yaitu kewajiban perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan kas, efek yang ada dalam perusahaan. Sesuai dengan hasil perhitungan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2012-2015 setiap tahunnya perusahaan belum mampu menutupi hutang lancarnya meskipun di tahun 2013 perusahaan mengalami peningkatan. Yang ketiga *quick ratio* yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas, efek dan piutang yang ada pada perusahaan. Dan sesuai dengan hasil perhitungan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2012-2015 setiap tahunnya perusahaan mengalami penurunan yang berarti perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun di tahun 2013 perusahaan mengalami peningkatan.

Rasio Likuiditas PT. Semen Baturaja Tbk

Sesuai dengan hasil analisis deskriptif rasio likuiditas pada PT. Semen Baturaja Tbk periode 2012-2015 nilai *current ratio* pada perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan, ini menunjukkan

Semen Baturaja Tbk tahun 2013 dan 2014 tidak mampu menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan pada tahun 2015 perusahaan mengalami sedikit peningkatan.

bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin bagus meskipun di tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan namun secara keseluruhan nilai aktiva lancar yang ada pada perusahaan sudah mampu menutupi hutang lancar perusahaan. Yang kedua *cash ratio* yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas, dan efek yang ada dalam perusahaan. Sesuai dengan hasil perhitungan pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan namun di tahun 2012-2014 nilai rasio perusahaan mengalami peningkatan dan ini membuktikan bahwa perusahaan sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Yang ketiga *quick ratio* yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan nilai kas, efek, dan piutang yang ada dalam perusahaan, dan berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2012-2015 ternyata kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya semakin bagus karena perubahan nilai rasio pada perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan meskipun di tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan, akan tetapi secara keseluruhan PT. Semen Baturaja Tbk sudah mampu menutupi hutang lancarnya.

Rasio Profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE, dan *basic earning power* periode 2012-2015 pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk nilai *return on aset* (ROA) setiap tahunnya mengalami penurunan. Artinya dengan total aset yang dimiliki perusahaan ternyata tidak mampu menghasilkan laba setiap tahunnya. Yang kedua *return on*

equity (ROE) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total ekuitas yang ada pada perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan setiap tahunnya perusahaan belum mampu menghasilkan laba dan setiap tahunnya juga perusahaan mengalami penurunan. Yang ketiga *basic earning power* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aktiva. Berdasarkan hasil perhitungan ternyata setiap tahunnya perusahaan mengalami penurunan yang artinya perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dengan total aktiva yang ada pada perusahaan.

Rasio Profitabilitas PT. Semen Baturaja Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas dengan menggunakan *return on aset*, *return on equity*, dan *basic earning power* pada PT. Semen Baturaja Tbk periode 2012-2015 nilai ROA setiap tahunnya perusahaan mengalami sedikit penurunan, akan tetapi di tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan yang artinya dengan total aset yang ada perusahaan mampu menghasilkan laba. Yang kedua ROE yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sesuai dengan hasil perhitungan ternyata di setiap tahunnya ternyata perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari total ekuitasnya. Dan nilai rasio setiap tahunnya mengalami sedikit penurunan. Yang ketiga *basic earning power* yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Setelah dilakukan perhitungan di tahun 2012-2014 ternyata perusahaan mengalami sedikit penurunan yang artinya perusahaan belum cukup mampu menghasilkan labanya. Akan tetapi di tahun 2015 ada perubahan karena perusahaan mengalami peningkatan rasio yang cukup signifikan. Ini menunjukkan di tahun 2015 ini dari total aktiva yang ada perusahaan mampu menghasilkan laba

dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2012-2014

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang sesuai dengan penelitian yaitu yang pertama pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan tahun periode 2012-2015 pada rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *cash ratio*, serta *quick ratio* tingkat persentase yang telah dicapai perusahaan setiap tahunnya rata-rata mengalami penurunan, artinya perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan nilai aktiva, kas, serta piutang. Kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang lancar setiap tahunnya masih sangat menurun.

Rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE, serta *basic earning power* setiap tahunnya juga mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kinerja perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dalam menghasilkan laba setiap tahunnya masih tidak bagus karena dari nilai total aset, total ekuitas, dan total aktiva yang ada dalam perusahaan belum mampu menghasilkan laba pada perusahaan.

Rasio likuiditas pada PT. Semen Baturaja Tbk tahun 2012-2015 dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sudah bagus. Setelah dilakukan perhitungan untuk *current ratio*, *cash ratio*, serta *quick ratio* setiap tahunnya tingkat persentase perusahaan semakin meningkat. Artinya kinerja perusahaan sudah bagus dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya dari total aset, total ekuitas serta total aktiva yang ada dalam perusahaan. Rasio profitabilitas PT. Semen Baturaja Tbk tahun periode 2012-2015

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap tahunnya mengalami sedikit penurunan setelah dihitung dari total aset, total ekuitas, serta total aktiva yang dimiliki perusahaan. Namun di tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan yang cukup

signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami penurunan. Ini berarti adanya perubahan yang cukup bagus dengan kinerja perusahaan sehingga adanya peningkatan baik dari ROA, ROE, serta *basic earning power*.

Saran

Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk harus lebih memperhatikan lagi rasio likuiditasnya yaitu *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio* karena setiap tahunnya perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan yang artinya perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka kedepannya perusahaan harus memperbaiki kinerja perusahaannya agar dapat meningkatkan persentase likuiditas sampai ke tingkat yang diharapkan perusahaan. Untuk rasio profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk baik nilai ROA, ROE, dan *basic earning power* setiap tahunnya perusahaan mengalami sedikit penurunan yang artinya perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba dari total aset, total ekuitas, dan total aktiva maka kedepannya perusahaan harus meningkatkan dan memperhatikan lagi kinerja perusahaan agar nantinya perusahaan dapat menyeimbangkan antara rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

PT. Semen Baturaja Tbk untuk tahun yang akan datang agar tetap mempertahankan tingkat persentase yang telah dicapai. Dan untuk setiap nilai persentase pada rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio* setiap tahunnya sudah bagus karena perusahaan sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan total

aktiva, kas, serta piutang yang dimiliki perusahaan. Nilai rasio profitabilitas yang setiap tahunnya masih terjadi penurunan ditingkatkan lagi dengan memperbaiki kinerja perusahaan lagi dan untuk tingkat persentase yang sudah dicapai, tetap dipertahankan dan ditingkatkan kan lagi ke tingkat persentase yang diharapkan perusahaan. Secara keseluruhan kinerja perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk sudah bagus karena perusahaan sudah bisa menyeimbangkan antara rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Implikasi Penelitian

Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan dan menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh PT. Semen Baturaja Tbk lebih bagus dari pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk oleh karena itu PT. Indocement Tunggal Pakarsa Tbk kedepannya diharapkan lebih memperhatikan dan memperbaiki tingkat profitabilitasnya.

Hutang lancar merupakan kewajiban-kewajiban yang akan diselesaikan pembayarannya dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang ada dalam perusahaan. Pada penelitian ini, tingkat likuiditas PT. Semen Baturaja Tbk lebih baik dari pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk oleh karena itu, untuk kedepannya PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk lebih meningkatkan tingkat likuiditas agar tidak mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya

DAFTAR RUJUKAN

Fahmi, Irham. 2011. Analisis laporan keuangan. Bandung: Alfabeta.
Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan(PSAK). Jakarta

<http://www.indocement.co.id/v5/id/>.

Diakses Tanggal 20 Mei 2017

<http://www.semenbaturaja.co.id/>.Diakses

Tanggal 20 Mei 2017

<http://www.idx.co.id/>.Diakses Tanggal 12

Mei 2017

Moerdiyanto.2010. Tingat Pendidikan Manajer dan Kinerja Perusahaan Go-Public (Hambatan atau Peluang?)
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs.%20Moerdiyanto.%20M.Pd./ARTIKEL%20PENDIDIKAN%20MANAJER%20DAN%20KINERJA%20PERUSAHAAN.pdf>. Diakses Tanggal 18 Mei 2017

Moerdiyanti. 2010. Definisi pengertian kinerja perusahaan
[http://pengayaan.com/pengertian-kinerja-perusahaan-menurut-para-](http://pengayaan.com/pengertian-kinerja-perusahaan-menurut-para-ahli/)

[ahli/](http://pengayaan.com/pengertian-kinerja-perusahaan-menurut-para-ahli/). Diakses Tanggal 25 Mei 2017

Munawir. 2012. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Nakmura. 2011. Kinerja Perusahaan.
<http://pengayaan.com/pengertian-kinerja-perusahaan-menurut-para-ahli/>. Diakses Tanggal 25 Mei 2017

Sofyan Syafri Harahap. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja grafindo persada

Sofyan Syafri Harahap. 2013. Analisisn Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Raja grafindo persada

